

**PELATIHAN KETERAMPILAN PERAWATAN KULIT WAJAH BAGI SANTRIWATI PONDOK
PESANTREN AL HIDAYAH AN NURIYAH BENJENG GRESIK**

Evi Pusfitasari

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Evi.pusfitasari@yahoo.co.id

Mutimmatul Faidah

Dosen PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

genfida@yahoo.com

Abstrak: Pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan pada seseorang khususnya dibidang perawatan kulit wajah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengelolaan pelatihan, 2) aktifitas peserta, 3) hasil perawatan kulit wajah, dan 4) respon peserta. Jenis penelitian ini adalah pre eksperimen, rancangan penelitian *one group pretest posttest design*. Dengan menggunakan 4 instrumen yaitu instrumen pengelolaan pelatihan, aktifitas peserta, hasil praktek, dan respon peserta yang sudah divalidasi oleh 4 dosen. Pengumpulan data dilakukan oleh 4 observer dengan menggunakan observasi, tes, dan angket respon yang diisi oleh 30 peserta pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pengelolaan pelatihan diperoleh nilai rata-rata 3,7 dengan kriteria sangat baik. (2) Aktivitas peserta diperoleh persentase 98% dengan kriteria sangat baik. (3) Hasil praktek perawatan kulit wajah a) kelompok kulit wajah normal diperoleh uji t sebesar 7.713 dengan taraf signifikan 0,000 b) kelompok kulit wajah berminyak diperoleh uji t sebesar 28.198 dengan taraf signifikan 0,000 c) kelompok kulit wajah kering diperoleh uji t sebesar 18.166 dengan taraf signifikan 0,000 d) kelompok kulit wajah kombinasi diperoleh uji t sebesar 11.364 dengan taraf signifikan 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan keterampilan perawatan kulit wajah sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan, dan (4) Respon peserta diperoleh persentase 98% dengan kriteria sangat baik.

Kata kunci : Pelatihan, Perawatan Kulit Wajah, Santriwati

Abstract: *Facial skin care skills training is an activity that aims to provide skills to someone in particular in the field of facial skin care. The purpose of this study was to determine: 1) management training, 2) the activity of participants, 3) the results of facial skin care, and 4) the response of participants. This type of research is pre experiment, study design one group pretest posttest design. By using four instruments are instruments of training management, activity participants, the results of the practice, and the responses of participants who already validated by 4 lecturers. Data collection was carried out by four observers by using observation, testing, and questionnaire responses were completed by 30 participants. The data analysis technique used is quantitative descriptive. The results showed: (1) Management training obtained an average value of 3.7 with the criteria very well. (2) Activities of participants obtained the percentage of 98% with a very good criterion. The results of facial skin care practices a) group of normal facial skin obtained at 7,713 t test with significance level of 0.000 b) group oily skin obtained at 28 198 t test with significance level of 0.000 c) group of dry facial skin obtained at 18 166 t test with significance level of 0.000 d) group combination skin obtained at 11 364 t test with significance level of 0.000 so that it can be concluded there is an increase in facial skin care skills before and after training, and (4) The response of participants obtained a percentage of 98% with a very good criterion.*

Keywords: Training, Facial Skin Care, Students

PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan menginvestasi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan berguna untuk meningkatkan kinerja seseorang (Simanjuntak 2005). Pelatihan bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan, meningkatkan keahlian atau bakat yang sudah dimiliki seseorang. Sehingga dengan adanya pelatihan bisa membantu seseorang untuk menyalurkan bakatnya. Terdapat beberapa keterampilan yang bisa ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan salah satunya yaitu keterampilan dalam bidang kecantikan. Dalam bidang kecantikan terdapat beragam jenis perawatan, diantaranya yaitu perawatan kulit wajah. Perawatan kulit wajah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membersihkan kulit wajah, memberikan nutrisi dan mengurangi sel-sel kulit wajah yang sudah mati (Kusantati 2008:257). Jenis kulit wajah beragam diantaranya kulit wajah berminyak, kulit wajah kering, kulit wajah normal, dan kulit wajah campuran/ kombinasi, oleh karena itu perawatan yang dibutuhkan juga berbeda (Maspiyah 2008:3). Sebagai upaya menunjang proses pelatihan perawatan kulit wajah pada santriwati pondok pesantren Al Hidayah An Nuriyah, dibutuhkan bahan ajar pelatihan yang berupa *hand out* dan *job sheet* sebagai panduan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengelolaan pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah di pondok pesantren Al Hidayah An Nuriyah Benjeng Gresik? 2) Bagaimana aktifitas peserta dalam mengikuti pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah di pondok pesantren Al Hidayah An Nuriyah Benjeng Gresik? 3) Bagaimana hasil praktek *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah normal, berminyak, kering dan kombinasi dipondok pesantren Al Hidayah An Nuriyah Benjeng Gresik? 4) Bagaimana respon peserta pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah di pondok pesantren Al Hidayah An Nuriyah Benjeng Gresik?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen dengan melakukan pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah pada santriwati di pondok pesantren Al Hidayah An Nuriyah. Subjek penelitian ini adalah santriwati yang berusia 16-18 tahun dengan jumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data:

1. Observasi.

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada suatu objek dan mengadakan pencatatan secara

sistematis tentang hal-hal yang diamati. Pengamatan dilakukan oleh 4 observer terhadap pengelolaan pelatihan dan aktivitas peserta.

2. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil dari pelatihan perawatan kulit wajah di pondok pesantren. Nilai psikomotorik yaitu hasil dari praktek melakukan perawatan kulit wajah, praktek yang dilakukan antara lain sebelum diberikan pelatihan (*pre test*) dan sesudah diberikan pelatihan (*post test*). Cara pengumpulan data menggunakan rubrik kinerja.

3. Angket Respon

Lembar angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respon dari responden terhadap proses pelatihan perawatan kulit wajah pada santriwati di pondok pesantren Al Hidayah An Nuriyah.

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data dari hasil pengelolaan pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah di pondok pesantren Al Hidayah An Nuriyah Benjeng Gresik dihitung dengan rumus berikut ini:

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

(Arikunto, 2009)

Keterangan :

X : Mean (Rata-rata)

ΣX : Semua Skor

N : Jumlah Observer

2. Data aktifitas peserta dalam proses pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah dipondok pesantren al hidayah an nuriyah benjeng gresik dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

(Trianto, 2009)

Keterangan :

P : Persentase jawaban responden

F : Frekuensi jawaban Ya/Tidak

N : Jumlah Peserta

100% : Bilangan tetap

3. Data hasil praktek peserta dihitung dengan rumus rata-rata, setelah itu data nilai dihitung menggunakan nilai dari nilai praktek *pretest* dan *posttest*. Teknik menggunakan uji t berpasangan untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil praktek perawatan kulit wajah *pretest* dan *posttest*. Dapat dilihat dengan cara :

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$t_{hit} = B / S_b / \sqrt{n}$$

(Sudjana, 2005:242)

Keterangan :

B = Rata-rata beda

n = Ukuran sampel

S_b = Simpangan baku beda

4. Analisis data respon siswa kelas XI di SMK Airlangga Sidoarjo dihitung dengan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban responden

F : Frekuensi jawaban Ya/Tidak

N : Jumlah Peserta

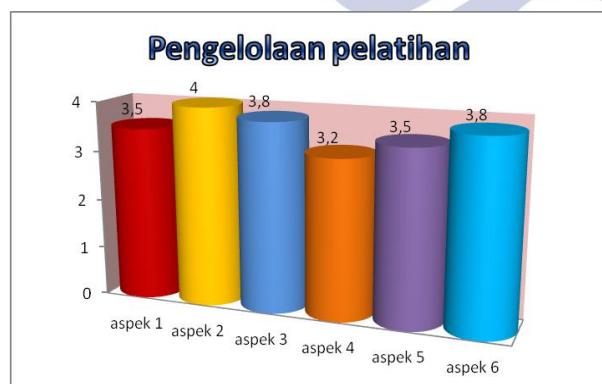
100% : Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penyajian dan analisis data, disajikan hasil dan analisis pengelolaan pelatihan, aktivitas siswa, hasil praktik peserta dan respon peserta.

1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari 4 observer berikut penyajian data pengelolaan pelatihan pada diagram dibawah ini:



Pada diagram 4.1 menunjukkan bahwa aspek 1 menyampaikan materi tentang perawatan kulit wajah diperoleh nilai rata-rata 3,5. Aspek 2 pelatih mendemonstrasikan tahapan perawatan kulit wajah diperoleh nilai rata-rata 4. Aspek 3 membimbing peserta melakukan perawatan kulit wajah diperoleh nilai rata-rata 3,8. Aspek 4 mengecek pemahaman peserta tentang hand out perawatan kulit wajah diperoleh nilai rata-rata 3,2. Aspek 5 Mengevaluasi hasil perawatan kulit wajah peserta pelatihan

(mengamati, mengecek, memberikan masukan apabila hasilnya kurang maksimal) memperoleh nilai rata-rata 3,5. Dan aspek 6 memberikan kesimpulan diperoleh nilai rata-rata 3,8.

2. Aktifitas Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari 4 observer berikut penyajian data hasil observasi aktivitas peserta pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah pada diagram dibawah ini:

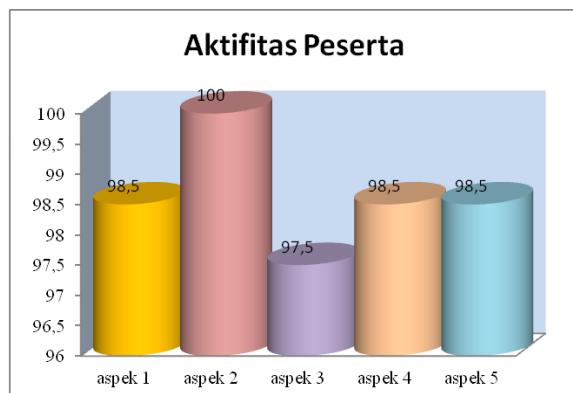


Diagram 4.2 menunjukkan bahwa aspek 1 peserta memperhatikan pelatih menyampaikan materi tentang perawatan kulit wajah dengan persentase 98,5%. Aspek 2 peserta memperhatikan pelatih mendemonstrasikan perawatan kulit wajah dengan persentase 100%. Aspek 3 peserta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat melakukan perawatan kulit wajah dengan persentase 97,5%. Aspek 4 Peserta melakukan praktik perawatan kulit wajah dengan persentase 98,5%. Dan aspek 5 peserta berkemas dengan persentase 98,5%.

3. Hasil Praktek Peserta Pelatihan

- a. Hasil Praktek Perawatan Kulit Wajah (Kelompok Kulit Wajah Normal) Berikut penyajian data hasil perawatan kulit wajah untuk kelompok kulit wajah normal pada diagram dibawah ini:

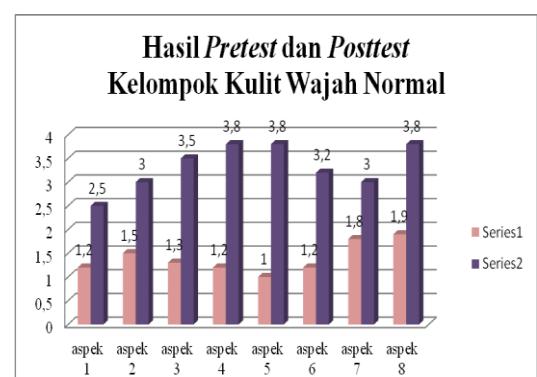


Diagram 4.3 menunjukkan bahwa aspek 1 kemampuan menyiapkan alat dan bahan *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,2 *posttest* memperoleh nilai rata-rata 2,5. Aspek 2 ketepatan memilih kosmetik sesuai dengan jenis kulit wajah *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,5 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3. Aspek 3 kemampuan mengaplikasikan kosmetik pembersih/*milk cleanser* *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,3 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,5. Aspek 4 kemampuan mengaplikasikan kosmetik pengelupas/*peeling cream* *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,2 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,8. Aspek 5 kemampuan mengaplikasikan kosmetik *massage cream* dengan teknik pemijatan khusus *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,8. Aspek 6 kemampuan mengeluarkan komedo atau jerawat dengan menggunakan sendok una *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,2 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,2. Aspek 7 kemampuan mengaplikasikan masker wajah *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,8 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3. Aspek 8 kemampuan mengaplikasikan kosmetik penyegar dan pelembab *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,9 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,8. Hasil praktek kelompok kulit wajah normal dapat disimpulkan dari 8 aspek perubahan nilai yang paling menonjol terdapat pada aspek 5 yaitu mengaplikasikan kosmetik *massage cream* dengan teknik pemijatan khusus, kosmetik *massage cream* yang digunakan untuk kulit wajah normal bahan dasarnya yang banyak mengandung oil. Selisih nilai pada aspek ini 2,8 hal ini karena peserta belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah dan belum mempunyai pengetahuan tentang perawatan kulit wajah sehingga tidak mengerti teknik-teknik pemijatan khusus pada perawatan kulit wajah. Setelah diberikan pelatihan maka peserta dapat melakukan teknik pemijatan khusus tersebut dengan benar. pemijatan khusus pada perawatan kulit wajah setelah diberikan pelatihan maka peserta dapat melakukan teknik pemijatan khusus tersebut dengan benar. Selanjutnya dari data *pretest* dan *posttest* yang didapat kemudian dilakukan uji-t berpasangan yang dianalisis menggunakan SPSS versi 17 terhadap perbedaan rata-rata

Dari hasil tabel paired test diketahui bahwa nilai statistik uji-t sebesar 7,713 dengan taraf signifikan 0,000. (0,000<0,05). Dapat disimpulkan berdasarkan pengukuran hasil mean sebelum dan sesudah pelatihan perawatan kulit wajah normal sangat berbeda nyata, Ada peningkatan keterampilan perawatan kulit wajah normal sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pada santriwati

pondok pesantren Al Hidayah An Nuriyah Benjeng Gresik.

- b. Hasil Praktek Perawatan Kulit Wajah (Kelompok Kulit Wajah Berminyak) Berikut penyajian data hasil perawatan kulit wajah untuk kelompok kulit wajah berminyak pada diagram dibawah ini:

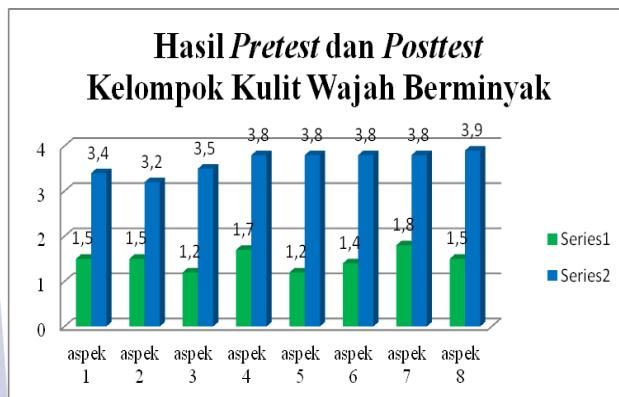


Diagram 4.4 menunjukkan bahwa aspek 1 kemampuan mempersiapkan alat dan bahan *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,5 *posttest* memperoleh nilai rata-rata 3,4. Aspek 2 ketepatan memilih kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit wajah *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,5 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,2. Aspek 3 kemampuan mengaplikasikan kosmetik pembersih/*milk cleanser* *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,2 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,5. Aspek 4 kemampuan mengaplikasikan kosmetik pengelupas/*peeling cream* *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,7 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,8. Aspek 5 kemampuan mengaplikasikan kosmetik *massage cream* dengan teknik-teknik pemijatan khusus *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,2 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,8. Aspek 6 kemampuan mengeluarkan komedo atau jerawat dengan menggunakan sendok una *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,4 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,8. Aspek 7 kemampuan mengaplikasikan masker wajah *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,8 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,8. Aspek 8 kemampuan mengaplikasikan kosmetik penyegar dan pelembab *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,5 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,9. Hasil kelompok kulit wajah berminyak dapat disimpulkan dari 8 aspek perubahan nilai yang paling menonjol terdapat pada aspek 5 yaitu mengaplikasikan kosmetik *massage cream* dengan teknik pemijatan khusus, kosmetik *massage cream* yang digunakan bahan dasarnya mengandung *moisturizer*. Selisih nilai pada aspek ini adalah 2,6 hal tersebut karena pada awalnya peserta belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah dan kosmetik yang digunakan

bahan dasarnya banyak mengandung *moisturizer* sehingga tidak seberapa licin dan mengakibatkan peserta saat melakukan pemijatan kurang maksimal. Selanjutnya dari data *pretest* dan *posttest* yang didapat kemudian dilakukan uji-t berpasangan yang dianalisis menggunakan SPSS versi 17 terhadap perbedaan rata-rata. Dari hasil tabel paired test diketahui bahwa nilai statistik uji-t sebesar 28.198 dengan taraf signifikan 0,000. (0,000<0,05). Dapat disimpulkan berdasarkan pengukuran hasil mean sebelum dan sesudah pelatihan perawatan kulit wajah berminyak sangat berbeda nyata, Ada peningkatan keterampilan perawatan kulit wajah berminyak sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pada santriwati pondok pesantren Al Hidayah An Nuriyah Benjeng Gresik.

c. Hasil Praktek Perawatan Kulit Wajah (Kelompok Kulit Wajah kering) Berikut penyajian data hasil perawatan kulit wajah untuk kelompok kulit wajah kering pada diagram dibawah ini:

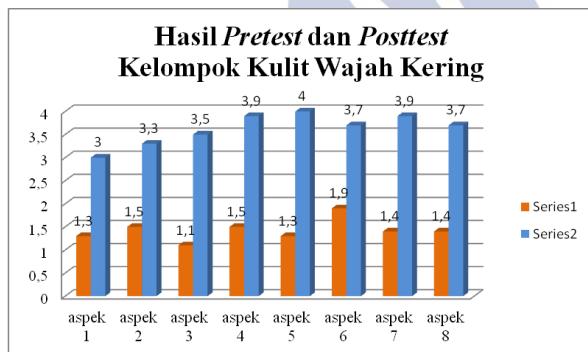


Diagram 4.5 menunjukkan bahwa aspek 1 kemampuan mempersiapkan alat dan bahan *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,3 *posttest* memperoleh nilai rata-rata 3. Aspek 2 ketepatan memilih kosmetik sesuai dengan jenis kulit wajah *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,5 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,3. Aspek 3 kemampuan mengaplikasikan kosmetik pembersih / *milk cleanser* *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,1 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,5. Aspek 4 kemampuan mengaplikasikan kosmetik pengelupas/ *peeling cream* *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,5 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,9. Aspek 5 kemampuan mengaplikasikan kosmetik *massage cream* dengan teknik-teknik pemijatan khusus *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,3 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 4. Aspek 6 kemampuan mengeluarkan komedo atau jerawat dengan menggunakan sendok una *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,9 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,7. Aspek 7 kemampuan mengaplikasikan masker wajah *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,4 *posttest*

diperoleh nilai rata-rata 3,9. Aspek 8 kemampuan mengaplikasikan kosmetik penyegar dan pelembab *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,4 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,7.

Hasil kelompok kulit wajah kering dapat disimpulkan dari 8 aspek perubahan nilai yang paling menonjol terdapat pada aspek 5 yaitu mengaplikasikan kosmetik *massage cream* dengan teknik pemijatan khusus, kosmetik *massage cream* yang digunakan bahan dasarnya banyak mengandung oil. Selisih nilai pada aspek ini yaitu 2,7 hal tersebut karena peserta belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah dan belum mempunyai pengetahuan tentang perawatan kulit wajah sehingga tidak mengerti teknik-teknik pemijatan khusus pada perawatan kulit wajah setelah diberikan pelatihan maka peserta dapat melakukan teknik pemijatan khusus tersebut dengan benar dan mendapatkan nilai rata-rata yang maksimal selain itu juga kosmetik yang digunakan bahan dasarnya mengandung oil sehingga mempermudah peserta melakukan pemijatan. Selanjutnya dari data *pretest* dan *posttest* yang didapat kemudian dilakukan uji-t berpasangan yang dianalisis menggunakan SPSS versi 17 terhadap perbedaan rata-rata. Dari hasil tabel paired test diketahui bahwa nilai statistik uji-t sebesar 18.166 dengan taraf signifikan 0,000. (0,000<0,05). Dapat disimpulkan berdasarkan pengukuran hasil mean sebelum dan sesudah pelatihan perawatan kulit wajah kering sangat berbeda nyata, Ada peningkatan keterampilan perawatan kulit wajah kering sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pada santriwati pondok pesantren Al Hidayah An Nuriyah Benjeng Gresik.

d. Hasil Praktek Perawatan Kulit Wajah (Kelompok Kulit Wajah Kombinasi) Berikut penyajian data hasil perawatan kulit wajah untuk kelompok kulit wajah kombinasi pada diagram dibawah ini:

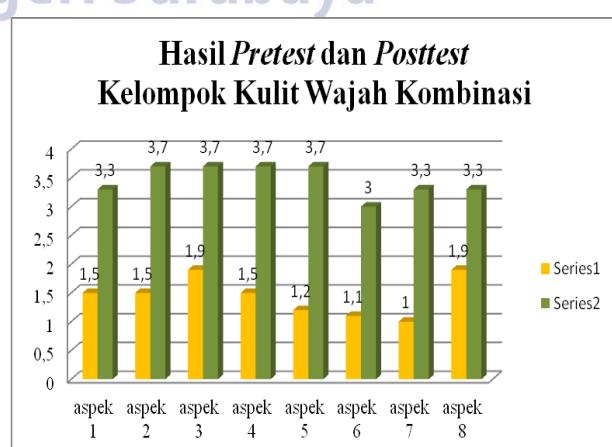


Diagram 4.6 menunjukkan bahwa aspek 1 kemampuan mempersiapkan alat dan bahan *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,5 *posttest* memperoleh nilai rata-rata 3,3. Aspek 2 *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,5 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,7. Aspek 3 *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,9 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,7. Aspek 4 *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,5 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,7. Aspek 5 *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,2 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,7. Aspek 6 *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,1 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3. Aspek 7 *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,3. Aspek 8 *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,9 *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,3.

Hasil kelompok kulit wajah kombinasi dapat disimpulkan dari 8 aspek perubahan nilai yang paling menonjol terdapat pada aspek 5 yaitu mengaplikasikan kosmetik *massage cream* dengan teknik pemijatan khusus, kosmetik *massage cream* yang digunakan adalah 2 macam yaitu mengandung oli dan *moisturizer*. Selisih nilai pada aspek ini yaitu 2,5 hal tersebut karena peserta belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah selain itu kosmetik yang digunakan 2 macam yang mengandung oil diberikan pada bagian pipi kemudian yang mengandung *moisturizer* diberikan pada bagian dahi, hidung, dan dagu sehingga pada saat peserta melakukan pemijatan banyak yang merasa kesulitan.

Selanjutnya dari data *pretest* dan *posttest* yang didapat kemudian dilakukan uji-t berpasangan yang dianalisis menggunakan SPSS versi 17 terhadap perbedaan rata-rata.

Dari hasil tabel paired test diketahui bahwa nilai statistik uji-t sebesar 11,364 dengan taraf signifikan 0,000. (0,000<0,05). Dapat disimpulkan berdasarkan pengukuran hasil mean sebelum dan sesudah pelatihan perawatan kulit wajah kombinasi sangat berbeda nyata, Ada peningkatan keterampilan perawatan kulit wajah ke kombinasi sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pada santriwati pondok pesantren Al Hidayah An Nuriyah Benjeng Gresik.

4. Data Hasil Respon Siswa

Berikut penyajian data hasil observasi respon peserta pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah pada diagram dibawah ini:

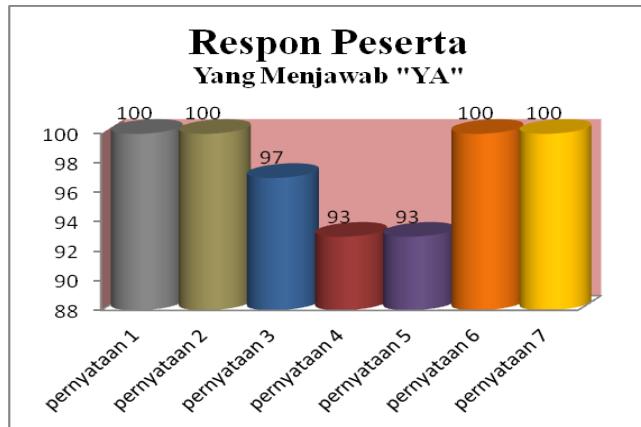


Diagram 4.7 peserta 100% senang mengikuti pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah. Peserta 100% menyatakan Pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah sangat bermanfaat. Peserta 97% menyatakan Pelatihan yang diberikan mudah dipahami dan dapat dipraktekkan sendiri. Peserta 93% menyatakan demonstrasi yang dilakukan oleh pelatih mudah dipahami. Peserta 93% menyatakan pelatihan ini bisa meningkatkan keterampilan perawatan kulit wajah. Peserta 100% menyatakan *hand out* mudah dipahami. Dan peserta 100% menyatakan *hand out* mempermudah dalam memahami materi perawatan kulit wajah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data dapat diketahui hasil observasi pengelolaan pelatihan, aktifitas peserta, hasil pelatihan, dan respon peserta pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah sebagai berikut:

1. Pengelolaan pelatihan

Hasil dari observasi pengelolaan pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah dipondok pesantren al hidayah an nuriyah terdiri dari 6 aspek. Pengelolaan pelatihan ini memperoleh nilai rata-rata 3,7 dengan kriteria sangat baik. Nilai tertinggi terdapat pada aspek 2 yaitu pelatih mendemonstrasikan tahapan perawatan kulit wajah memperoleh nilai 4 dengan kriteria sangat baik karena pelatih mendemonstrasikan langkah-langkah perawatan kulit wajah secara perlahan sehingga peserta dengan mudah memahami dan mencontohnya. Menurut Triyono (2012:77) menjelaskan bahwa pemberian materi pelatihan melalui contoh dan praktek dalam demonstrasi memungkinkan terjadinya peningkatan skill pada peserta. Sedangkan menurut Hamalik (2005:35) salah satu unsur dari program latihan adalah pelatih.

2. Aktifitas Peserta Pelatihan Keterampilan Perawatan Kulit Wajah

Kriteria skor dikatakan sangat baik jika angka persentase mencapai 81% -100% menurut Riduwan (2011). Aktivitas peserta dalam kegiatan pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah ini terdapat 5 aspek. Aktifitas peserta pada pelatihan ini memperoleh persentase rata-rata 98% dengan kriteria sangat baik. Nilai persentase terendah pada aktifitas peserta terdapat pada aspek 3 yaitu peserta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan melakukan perawatan kulit wajah dengan persentase 97,5% hal ini karena ada beberapa peserta yang tidak menyiapkan alat dan bahan sendiri tetapi meminta bantuan sama temannya untuk disiapkan sebagian alat dan bahan yang akan digunakan.

3. Hasil Praktek Perawatan Kulit Wajah

a. Hasil Praktek Kulit Wajah Normal

Hasil observasi pada praktek perawatan kulit wajah normal perbedaan nilai yang sangat menonjol terdapat aspek 5 yaitu kemampuan mengaplikasikan kosmetik *massage cream* dengan teknik pemijatan khusus, *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1 dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,8 hal ini karena peserta belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah dan belum mempunyai pengetahuan tentang perawatan kulit wajah sehingga tidak mengerti teknik-teknik pemijatan khusus pada perawatan kulit wajah setelah diberikan pelatihan maka peserta dapat melakukan teknik pemijatan khusus tersebut dengan benar dan tepat. Hasil uji-t diperoleh sebesar 7.713 dengan taraf signifikan 0,000. Sehingga disimpulkan ada peningkatan keterampilan perawatan kulit wajah normal sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pada santriwati pondok pesantren Al Hidayah An Nuriyah Benjeng Gresik.

b. Hasil Praktek Kulit Wajah Berminyak

Hasil observasi pada praktek perawatan kulit wajah berminyak perbedaan nilai yang sangat menonjol terdapat aspek 5 yaitu kemampuan mengaplikasikan kosmetik *massage cream* dengan teknik pemijatan khusus, *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,2 dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,8 hal ini karena peserta belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah dan belum mempunyai pengetahuan tentang perawatan kulit wajah sehingga tidak mengerti teknik-teknik pemijatan khusus pada perawatan kulit wajah setelah diberikan pelatihan maka peserta dapat melakukan teknik pemijatan khusus tersebut dengan benar dan tepat. Hasil uji-t sebesar 28.198 dengan taraf signifikan 0,000. Sehingga disimpulkan ada peningkatan keterampilan perawatan kulit wajah

berminyak sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pada santriwati pondok pesantren Al Hidayah An Nuriyah Benjeng Gresik.

c. Hasil Praktek Kulit Wajah Kering

Hasil observasi pada praktek perawatan kulit wajah kering perbedaan nilai yang sangat menonjol terdapat aspek 5 yaitu kemampuan mengaplikasikan kosmetik *massage cream* dengan teknik pemijatan khusus, *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,3 dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata 4 hal ini karena peserta belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah dan belum mempunyai pengetahuan tentang perawatan kulit wajah sehingga tidak mengerti teknik-teknik pemijatan khusus pada perawatan kulit wajah setelah diberikan pelatihan maka peserta dapat melakukan teknik pemijatan khusus tersebut dengan benar sehingga mendapatkan nilai rata-rata yang maksimal. Hasil uji-t diperoleh sebesar 18.166 dengan taraf signifikan 0,000. Sehingga disimpulkan ada peningkatan keterampilan perawatan kulit wajah kering sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pada santriwati pondok pesantren Al Hidayah An Nuriyah Benjeng Gresik.

d. Hasil Praktek Kulit Wajah Kombinasi

Hasil observasi pada praktek perawatan kulit wajah kombinasi perbedaan nilai yang sangat menonjol terdapat aspek 5 yaitu kemampuan mengaplikasikan kosmetik *massage cream* dengan teknik pemijatan khusus, *pretest* diperoleh nilai rata-rata 1,2 dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata 3,7 hal ini karena peserta belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah dan belum mempunyai pengetahuan tentang perawatan kulit wajah sehingga tidak mengerti teknik-teknik pemijatan khusus pada perawatan kulit wajah setelah diberikan pelatihan maka peserta dapat melakukan teknik pemijatan khusus tersebut dengan benar dan tepat. Hasil uji-t diperoleh sebesar 11.364 dengan taraf signifikan 0,000. Sehingga disimpulkan ada peningkatan keterampilan perawatan kulit wajah kombinasi sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pada santriwati pondok pesantren Al Hidayah An Nuriyah Benjeng Gresik.

Dapat disimpulkan dari 4 kelompok jenis kulit wajah perbedaan nilai praktek *pretest* dan *posttest* yang paling menonjol terdapat pada aspek 5 yaitu kemampuan mengaplikasikan kosmetik *massage cream* dengan teknik-teknik pemijatan khusus, selisih nilai paling rendah terdapat pada kelompok kulit wajah kombinasi dengan nilai 2,5. Hal ini karena pada awalnya peserta belum pernah mengikuti pelatihan perawatan kulit wajah dan belum mempunyai pengetahuan tentang perawatan kulit wajah sehingga peserta belum mengerti teknik

pemijatan yang benar dan tepat, setelah mendapatkan pelatihan perawatan kulit wajah dengan dibantu metode demonstrasi maka peserta dapat mengerti teknik pemijatan yang benar dan tepat dalam perawatan kulit wajah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto(2010:43) yang menyatakan bahwa “hasil belajar peserta dapat dilihat setelah proses belajar dari perubahan tingkah laku yang diamati dan diukur-ukur”. Perubahan tingkah laku yang dimahsud adalah peserta lebih memahami langkah kerja perawatan kulit wajah setelah mengikuti pelatihan.

4.Respon Peserta

Angket respon peserta digunakan untuk mengetahui respon peserta terhadap kegiatan pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah. Hasil mengenai respon peserta terhadap pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah pada santriwati di pondok pesantren Al Hidayah An Nuriyah diperoleh melalui angket yang diberikan kepada peserta pelatihan dengan diberikan dua pilihan jawaban “YA” dan “TIDAK”. Angket respon ini diberikan pada 30 peserta, dimana angket ini terdapat 7 pernyataan. Pernyataan 1 saya senang mengikuti pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah peserta menjawab “YA” memperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat baik. Karena peserta terlihat senang dan antusias selama mengikuti kegiatan pelatihan ini. Pernyataan 2 pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah sangat bermanfaat peserta menjawab “YA” memperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat baik. Karena pelatihan ini memberikan keterampilan yang berguna agar peserta dapat melakukan perawatan kulit wajah untuk dirinya sendiri. Pernyataan 3 Pelatihan yang diberikan mudah dipahami dan dapat dipraktekkan sendiri peserta menjawab “YA” memperoleh persentase 97% dengan kriteria sangat baik dan yang menjawab tidak ada 1 peserta. Pernyataan 4 demonstrasi yang dilakukan oleh pelatih mudah dipahami peserta menjawab “YA” memperoleh persentase 93% dengan kriteria sangat baik dan yang menjawab tidak ada 2 peserta. Peserta dapat melakukan praktek perawatan kulit wajah dengan baik setelah melihat dan memperhatikan pelatih mendemonstrasikan tahapan perawatan kulit wajah. Pernyataan 5 pelatihan ini bisa meningkatkan keterampilan perawatan kulit wajah peserta menjawab “YA” memperoleh persentase 93% dengan kriteria sangat baik dan yang menjawab tidak ada 2 peserta. Karena setelah diadakan kegiatan pelatihan ini santriwati yang sebelumnya belum mempunyai keterampilan perawatan kulit wajah setelah diadakan pelatihan ini santriwati

mempunyai keterampilan dan dapat melakukan perawatan kulit wajah sendiri. Pernyataan 6 *hand out* mudah dipahami peserta menjawab “YA” memperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat baik. Karena *hand out* yang diberikan dalam segi gambar, warna, dan tulisan sangat jelas sehingga peserta dapat mudah memahami materi yang diberikan. Dan pernyataan 7 *Hand out* mempermudah dalam memahami materi perawatan kulit wajah peserta menjawab “YA” memperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat baik. Karena didalam *hand out* terdapat gambar-gambar baik itu kosmetik, alat, bahan, dan langkah-langkah melakukan perawatan kulit wajah. Berdasarkan uraian data hasil respon peserta diatas, maka menunjukkan bahwa respon peserta terhadap pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah ini positif. Sesuai dengan pendapat Iriani Ismail (2010:137) bahwa pelatihan memiliki manfaat bagi peserta yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah di pondok pesantren Al Hidayah An Nuriyah memperoleh nilai rata-rata 3,7 dengan kriteria baik sekali.
2. Aktivitas peserta pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah di pondok pesantren Al Hidayah An Nuriyah memperoleh persentase rata-rata 98% dengan kriteria sangat baik.
3. Hasil praktek perawatan kulit wajah berdasarkan jenis kulit kulit wajah ada 4 yaitu:

a)Kulit Wajah Normal

Hasil praktek perawatan kulit wajah normal *pretest* diperoleh rata-rata 1,3 dengan kriteria cukup baik, *posttest* diperoleh rata-rata 3,3 dengan kriteria sangat baik. Dan hasil dari uji t diperoleh 7.713 dengan taraf signifikan 0,000, ada peningkatan keterampilan perawatan kulit wajah normal sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan.

b)Kulit Wajah Berminyak

Hasil praktek perawatan kulit wajah berminyak *pretest* diperoleh rata-rata 1,4 dengan kriteria cukup baik, *posttest* diperoleh rata-rata 3,7 dengan kriteria sangat baik. Dan hasil dari uji t diperoleh 28.198 dengan taraf signifikan 0,000, ada peningkatan keterampilan perawatan kulit wajah berminyak sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan.

c)Kulit wajah kering

Hasil praktek perawatan kulit wajah kering *pretest* diperoleh rata-rata 1,4 dengan kriteria cukup baik,

posttest diperoleh rata-rata 3,6 dengan kriteria sangat baik. Dan hasil dari uji t diperoleh 18.166 dengan taraf signifikan 0,000, ada peningkatan keterampilan perawatan kulit wajah kering sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan.

d)Kulit wajah kombinasi

Hasil praktek perawatan kulit wajah kombinasi *pretest* diperoleh rata-rata 1,4 dengan kriteria cukup baik, *posttest* diperoleh rata-rata 3,5 dengan kriteria sangat baik. Dan hasil dari uji t diperoleh 18.166 dengan taraf signifikan 0,000, ada peningkatan keterampilan perawatan kulit wajah kombinasi sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan.

4. Respon peserta pada pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah ini diperoleh rata-rata 98% dengan kriteria sangat baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah, maka saran yang dianjurkan untuk program pelatihan selanjutnya antara lain sebagai berikut:

1. Pelatihan keterampilan perawatan kulit wajah dapat digunakan sebagai alternatif bagi peserta umum untuk memiliki keterampilan perawatan kulit wajah sehingga dapat melakukan perawatan kulit wajah secara mandiri dan dikembangkan lagi sebagai mata pencarian dengan bekerja disalon sebagai terapis facial manual.
2. Pelatihan perawatan kulit wajah diadakan kembali dengan jenis perawatan kulit wajah yang berbeda antara lain seperti perawatan kulit wajah menua, perawatan kulit wajah berjerawat, perawatan kulit wajah hiperpigmentasi, dan perawatan kulit wajah secara alami, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi . 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi . 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ketenagakerjaan. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Pelatihan*
- Kusantati, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Maspiyah. 2008. *Perawatan Kulit Wajah*. Surabaya: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Simanjuntak, 2005. *Pengertian Pelatihan* (<http://teorionline.wordpress.com/2010/06/27/pelatihan-sdm/>). Diakses tanggal 5 mei k 2014 k puluk 19.00 WIB